

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis dengan kadar gula darah tinggi akibat produksi atau pemanfaatan insulin yang terganggu (American Diabetes Association, 2020). Diabetes Melitus yang tidak terkelola dengan baik dapat memicu komplikasi akut maupun kronis, beberapa di antaranya dapat berujung pada kondisi fatal atau kematian, beragam komplikasi tambahan juga dapat muncul, sehingga meningkatkan tingkat keparahan penyakit (Sugion et al., 2020)

Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation* (IDF, 2025), menunjukkan jumlah penderita diabetes di dunia pada tahun 2021 mencapai 537 juta dan diprediksi akan terus meningkat mencapai 643 juta di tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 10 orang dewasa di dunia hidup dengan diabetes, peningkatan ini mencerminkan tantangan global yang semakin besar dalam mengatasi penyakit diabetes dan upaya pencegahan serta pengelolaan yang lebih efektif.

Prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada usia 18-59 tahun adalah 1,6% berdasarkan diagnosis dokter, dengan 10% memiliki kadar gula darah di atas normal. Pada lansia, prevalensi diabetes mencapai 6,5% dan kadar gula darah abnormal 24,3%. Di Sumatera Utara, terdapat 225.587 kasus diabetes, dengan Kabupaten Deli Serdang tertinggi (43.853 kasus) dan Kota Medan 39.980 kasus (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa pasien pada umumnya tidak mampu melakukan perawatan diri atau

manajemen *self-care* secara mandiri (Attamimi et al., 2025). *management self care* adalah tindakan sadar dan aktif dari individu dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya secara mandiri, guna mempertahankan, meningkatkan, dan memelihara kesehatan serta kesejahteraan dirinya (Handriana & Hijriani, 2020). Selain itu, perawatan diri yang aktif menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pengendalian diabetes (D. Amalia et al., 2024)

Menurut Tamara et al (2023) tentang manajemen diri pasien diabetes melitus, Manajemen diri pada pasien diabetes melitus di populasi ini umumnya masih rendah. Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam mengelola manajemen diri adalah pendidikan dan pemahaman mereka mengenai penyakit tersebut.

Pengelolaan diabetes melitus didasarkan pada empat pilar utama, yaitu edukasi, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan penggunaan terapi farmakologi (Fardiansyah, 2020). Edukasi kesehatan adalah proses sistematis yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran agar individu atau masyarakat dapat menjaga dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri (Marlina et al., 2021).

Proses edukasi ini dilakukan melalui penyampaian informasi kepada individu atau kelompok untuk memperdalam pemahaman mereka, sehingga dapat melakukan perawatan diri, mengembangkan perilaku hidup sehat, serta mempertahankan kesejahteraan dan mengelola komplikasi penyakit secara berkelanjutan (Dewi et al., 2024)

Pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu tugas penting perawat dan tenaga medis lainnya (Fahriyyan et al., 2025). Pengetahuan dan motivasi yang diperoleh melalui edukasi dari perawat serta tenaga medis dapat meningkatkan kepatuhan dan disiplin pasien diabetes mellitus dalam mengikuti diet, aktivitas, dan pengobatan untuk mengontrol kadar glukosa darah mereka (Dewi et al., 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Devi et al (2024) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh terhadap manajemen perawatan mandiri

pada pasien diabetes mellitus, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan, sikap, dan aktivitas fisik pasien. Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh terhadap manajemen perawatan mandiri pada pasien diabetes mellitus (Ernawati et al., 2024)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di RSU Royal Prima Medan pada Juli 2024, informasi dikumpulkan 50 penderita diabetes. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pasien diabetes di RSU Royal Prima diketahui belum optimal atau tidak secara konsisten menjalankan upaya *management self care* terkait kondisi kesehatannya. maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh edukasi kesehatan terhadap *management self care* pada pasien diabetes melitus di Rumah Sekit Umum Royal Prima.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap *management self care* pada pasien diabetes melitus di Rumah Sekit Umum Royal Prima Medan?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap *management self care* pada pasien diabetes melitus.

Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana managemen *self care* pasien DM sebelum diberikan edukasi kesehatan

2. Untuk mengetahui bagaimana managemen *self care* pasien DM setelah diberikan edukasi kesehatan
3. Untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan terhadap *management self care* pada pasien diabetes melitus di Rumah Sekit Umum Royal Prima Medan

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi atau menambah ke daftar pustaka yang berguna bagi mahasiswa dan profesional kesehatan mengenai pentingnya edukasi kesehatan terhadap *management self care* pada pasien diabetes melitus.

2. Tempat Penelitian

Hasil penilitian ini diharapkan dapat membuka informasi dan masukan kepada RSU Royal Prima untuk menerapkan edukasi kesehatan terhadap *management self care* pada pasien diabetes melitus.

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan atau perbandingan untuk dijadikan pedoman dalam pengembangan penelitian pada bidang yang sama atau terkait.